



Repetisi dalam Puisi Risalah *Min Tahta Al-Mai* Karya Nizar Qabbani (Kajian Stilistika)

Linatul Khasanah

Magister Bahasa Dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: linatulhasanah2211@gmail.com

Article Info

Abstract

Submitted

2023-03-07

Accepted

2023-05-15

Published

2023-06-15

Keywords:

Poem;

Repetition;

Function

This study aims to describe the form of repetition and its function in the poem Risalah Min Tahta Al-Mai by Nizar Qabbani. This research is qualitative descriptive research, which is a research procedure that produces descriptive data, in the form of written or oral words from the sources studied. The main data source in this study is the Risalah Min Tahta Al-Mai poem which is contained in the collection of Qasaid Mutawahisyah poems by Nizar Qabbani. The data collection technique used is the technique of reading and noting. The results showed that the types of repetition found in the poem Risalah Min Tahta Al-Mai by Nizar Qabbani are as follows: (1) Anaphoric repetition, (2) Epizeuksis repetition, (3) Epistrofa repetition, (4) Mesodiaploisis repetition. As for the meaning and function of using the figure of speech are as follows: (1) as an expressive and emotional function; (2) as a function of emphasis, confirmation, and clarification.

Abstrak

Kata Kunci:

Puisi;

Repetisi;

Fungsi

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk repetisi dan fungsinya dalam puisi Risalah Min Tahta Al-Mai karya Nizar Qabbani. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber yang diteliti. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah puisi Risalah Min Tahta Al-Mai yang terkandung dalam kumpulan puisi Qasaid Mutawahisyah karya Nizar Qabbani. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis repetisi yang ditemukan dalam puisi Risalah Min Tahta Al-Mai karya Nizar Qabbani adalah sebagai berikut: (1) Repetisi Anafora, (2) Repetisi Epizeuksis, (3) Repetisi Epistrofa, (4) Repetisi Mesodiaploisis. Sedangkan untuk makna serta fungsi penggunaan majas tersebut adalah sebagai berikut: (1) sebagai fungsi ekspresif dan emosional; (2) sebagai fungsi penekanan, konfirmasi, serta klarifikasi.

Copyright© 2023, 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab



[Under the License CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

A. Pendahuluan

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang ditulis seseorang dalam rangka menyampaikan maksud melalui diksi (pemilihan kata) dan pola tertulis. Meskipun

sampai hari ini orang tidak bisa memberikan definisi yang sangat tepat apakah yang dimaksud puisi itu, menurut Riffaterre puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera dan perubahan konsep estetikanya. Keragaman puisi dikarenakan perbedaan zaman dan juga generasi yang terus menciptakan karya baru versi mereka masing-masing.¹

Salah satu penyair yang dikenal dengan keindahan puisinya adalah Nizar Qabbani, selalu dipuji oleh para generasi penyair Arab karena puisinya yang mengandung sensualitas dan romantisme. Meskipun ada beberapa masa yang Nizar habiskan untuk menulis puisi bertema politik, namun ia tetap dikenal sebagai penyair cinta Arab dengan puisi-puisinya yang sangat romantis. Awalnya Nizar mengambil sekolah hukum, yang kemudian mengantarkannya menjadi seorang diplomat, ia berhenti dari profesinya tersebut, lalu mendirikan sebuah kantor penerbitan di Beirut. Karya-karyanya yang romantis yakni: *Habibati* (Kekasihku), *Qolat li Al-Samra'* (Si Gadis Hitam Berkata Padaku), *Qasaid* (Sajak-sajak) dan *Anti Li* (Kau Punyaku) berhasil memikat para pecinta puisi dunia.²

Puisi cinta Nizar Qabbani sangat banyak sekali dan indah pastinya, seperti puisi yang berjudul *Risalah Min Tahta Al-Mai* yang terkandung dalam kumpulan puisi *Qasaid Mutawahisyah*. Nizar Qabbani dalam puisinya tersebut menggunakan banyak pengulangan kata, frasa atau kalimat. Banyaknya pengulangan kata, frasa atau kalimat tersebut yang kemudian membuat puisi *Risalah Min Tahta Al-Mai* menjadi indah. Pengulangan kata juga disebut dengan istilah repetisi. Repetisi adalah fenomena perulangan bunyi, suku kata, kata, atau kalimat yang dianggap penting sebagai upaya memberi penekanan dalam sebuah konteks yang dimaksud oleh pengarang.³

Johnstone mengungkapkan bahwa terdapat beberapa fungsi majas, khususnya majas repetisi, yaitu sebagai berikut: (1) repetisi memiliki fungsi deduktif, jenaka, emosional, dan ekspresif; (2) repetisi dapat digunakan sebagai penekanan, konfirmasi, klarifikasi; (3) digunakan sebagai sumber daya dalam memperkaya bahasa. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dari pengulangan kata atau repetisi adalah sebagai berikut: (1) memperindah penuturan; (2) mempersingkat penulisan; (3) membangkitkan suasana yang diinginkan; (4) memberikan pengertian; (5) menggambarkan perasaan tokoh dan mengkonkretkan gambarannya; (6) memberikan kejelasan makna.⁴

¹ Rachmat Djoko Pradopo, "*Pengkajian Puisi Analisis Strata Norma Dan Analisis Struktural Dan Semiotik*" (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997), Hal. 4

² Salma Hafidz, "*Penerjemahan Metafora Antologi Puisi Asy'ar Kharajah 'Ala Al-Qonun Karya Nizar Qabbani*", (Jakarta, Uin Jakarta, Juni 2018), Hal. 22.

³ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), Hal. 127.

⁴ Bariati, *Analisis Jenis-Jenis Repetisi Dalam Buku Mahmud Is Back Karya Husnizar Hood*, (Tanjungpinang, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2017), Hal. 40.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka puisi *Risalah Min Tahta Al-Mai* dipilih dalam penelitian ini karena peneliti menemukan bahwa puisi tersebut memiliki gaya bahasa yang unik, yaitu pengulangan kata yang membuat puisi menjadi jauh lebih menarik untuk dinikmati dan dipelajari. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus untuk mendeskripsikan bentuk repetisi dan maknanya dalam puisi *Risalah Min Tahta Al-Mai* karya Nizar Qabbani. Menurut Keraf, repetisi terbagi menjadi delapan jenis, yaitu epizeuksis, tautotes, anafora, epistrofa, simploke, mesodiaplosis, epanalepsis, dan anadiplosis.⁵

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Siddiq Aji Pamungkas dan Kundharu Saddono yang merupakan mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Sebelas Maret dengan judul *Repetisi Dan Fungsinya Dalam Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zeszyszeoviennazabrizkie: Kajian Stilistika*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa repetisi yang digunakan Ziggy Zeszyszeoviennazabrizkie dalam novel *Di Tanah Lada* adalah mesodiplosis, epistrofa, anadiplosis, anafora dan tautotes. Sedangkan untuk manfaat penggunaan repetisi tersebut adalah untuk menggambarkan perasaan tokoh dalam novel, memperjelas makna, memberikan suasana serta kesan tertentu yang dianggap penting oleh pengarang.

Penelitian lain dilakukan oleh Alvyna Rohmatika dari Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Surabaya dengan judul *Repetisi Dalam Antologi Puisi Buku Latihan Karya Joko Pinurbo: Kajian Stilistika*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa repetisi yang paling banyak digunakan Joko Pinurbo adalah repetisi anafora. Repetisi yang digunakan memberikan efek dalam memperjelas makna, atau mempermudah pengarang dalam menyampaikan maksud.

Terakhir, penelitian serupa telah dilakukan oleh kasma F. Amin dan putri nur fadila dari Sastra Indonesia Universitas Muslim Indonesia dengan judul *Repetisi Dalam Puisi Merindukanmu Dalam Antologi Puisi Syair Burung Beo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengulangan kata beberapa kali serta terdapat juga yang hanya merupakan vocal pada ujung kalimatnya. Penulis menggunakan repetisi pada puisinya tersebut untuk mengatur bentuk kalimat, dalam rangka menciptakan estetika puisinya. Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti belum menemukan penelitian yang menggunakan objek formal, material serta teori yang sama dengan penelitian ini.

⁵ Siddiq Aji Pamungkas, Kundharu Saddono, *Repetisi Dan Fungsinya Dalam Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zeszyszeoviennazabrizkie: Kajian Stilistika*, Jurnal Penelitian Sastra, Vol. 11, No. 1, 2018, Hal. 115.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber yang diteliti. Maksudnya adalah data yang dihasilkan disajikan dengan apa adanya secara faktual, sistematis dan akurat menurut data, sifat, dan kaitannya dengan fenomena yang ada. Penelitian kualitatif memiliki ciri tujuan penelitian berupaya untuk memahami gejala-gejala yang tak memerlukan kuantifikasi.⁶ Peneliti membagi sumber data menjadi dua kategori, yakni sumber data utama (*primer*) dan sumber data pendukung (*sekunder*). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah puisi *Risalah Min Tahta Al-Mai* yang terkandung dalam kumpulan puisi *Qasaid Mutawhasyah* karya Nizar Qabbani. Kumpulan puisi tersebut diterbitkan pada tahun 1970, puisi *Risalah Min Tahta Al-Mai* tertulis pada halaman 14-15. Sedangkan untuk data pendukung dalam penelitian ini adalah data pustaka yang didapatkan dari literatur, baik berupa buku, jurnal, majalah yang memiliki keterkaitan dengan kajian penelitian ini.⁷

Dalam upaya pemerolehan data-data yang diperlukan dalam penelitian, maka perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Teknik baca merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca. Sedangkan teknik catat merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mentatat atau mengutip teks sastra.⁸ Kutipan dalam hal ini berupa kata, baris dan bait yang berupa repetisi dalam puisi *Risalah Min Tahta Al-Mai* karya Nizar Qabbani.

C. Hasil dan Pembahasan

Tindak tutur adalah produk atau hasil kalimat dalam kondisi tertentu, dan unit terkecil dari komunikasi tuturan adalah pernyataan, perintah, pertanyaan, dan lain-lain. dalam bentuk Menjadi tindak tutur,

Berdasarkan atas pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap puisi *Risalah Min Tahta Al-Mai* karya Nizar Qabbani, maka ditemukan beberapa jenis gaya bahasa repetisi, yaitu: (1) Repetisi Anafora; (2) Repetisi Epizeuksis; (3) Repetisi Epistrofa; (4) Repetisi Mesodiaplosis.

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut:

⁶ Muhammad Zaim, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group, 2020), Hlm. 53.

⁷ Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Wacana, Vol. Xiii, No. 2. 2014, Hlm. 179.

⁸ Sudaryanto, *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015) Hal. 203.

a. Repetisi Anafora

Repetisi anafora adalah jenis repetisi yang pada kata atau frasa pertama pada tiap baris atau kalimat. Repetisi yang paling banyak ditemukan dalam puisi *Risalah Min Tahta Al-Mai* karya Nizar Qabbani adalah repetisi anafora. Berikut analisis repetisi anafora dalam puisi *Risalah Min Tahta Al-Mai* karya Nizar Qabbani.

ساعديني كي أرحل عنك
ساعديني كي أشفى منك

Tolonglah aku agar dapat pergi darimu

Tolonglah aku agar dapat sembuh darimu

Pada baris-baris tersebut, klausa yang digarisbawahi direpetisi oleh Nizar Qabbani pada tiap awal sebagai pembuka tiap barisnya. Pengulangan tersebut memberikan gambaran bahwa sosok “aku” dalam puisi meminta pertolongan berkali-kali, dalam hal ini memberikan makna bahwa ia kewalahan dalam menghadapi permasalahannya, dan berusaha meminta pertolongan, namun jika diperhatikan lebih rinci, pada baris kedua menambah penjelasan jenis pertolongan seperti apa yang dimaksud.

Repetisi anafora terdapat pada baris lainnya:

علمني كيف أقص جذور هواك من الأعماق
علمني كيف تموت الدمعة في الأحداق
علمني كيف أثور عليك

Ajari aku bagaimana menceritakan dalamnya akar cintamu

Ajari aku bagaimana berhentinya tangisan dalam iris mata

Ajari aku bagaimana memberontakmu

Repetisi anafora dalam baris-baris tersebut adalah klausa pada awal tiap barisnya. Makna klausa yang digarisbawahi tersebut menekankan bagaimana perasaan sosok “aku” yang emosional meminta untuk diberitahu cara agar mengatasi kesedihannya. Baris pertama bermakna ia meminta diberitahu cara untuk menggambarkan kedalaman cinta, baris kedua meminta untuk diajari agar berhenti menangis, sedangkan baris ketiga meminta diajari untuk tidak menuruti keinginan sosok “kamu”.

Repetisi anafora terdapat pada baris lainnya:

يا كل الماضي والحاضر
يا عمر العمر

Wahai seluruh masa lalu dan masa kini

Wahai seseorang yang hidup pada masa yang panjang

Repetisi anafora dalam baris-baris diatas adalah kata yang digarisbawahi memberikan makna penekanan akan kalimat atau frasa yang akan dikatakan setelahnya.

Kata tersebut biasa digunakan dalam hal meminta perhatian kepada lawan bicara untuk mendengarkan perkataan yang akan disampaikan.

لماذا تقتل في الشعر
لماذا تدفعني للصخر
لماذا تهديني الظلماء
لماذا تعطيني الصحراء

Mengapa engkau membunuh dalam puisi

Mengapa engkau mendorongku ke bebatuan besar

Mengapa engkau memberiku kegelapan?

Mengapa engkau memberikanku padang pasir

Repetisi anafora diatas adalah pada kata di awal tiap baris, yang berfungsi untuk meminta konfirmasi akan perbuatan sosok yang ia tangisi, sosok “aku” bertanya-tanya atas perbuatan kekasihnya. Sosok “aku” mempertanyakan akan perbuatan yang telah dilakukan oleh “kamu”, perbuatan-perbuatannya dari membunuh, mendorong, memberikan kegelapan dan memberikan padang pasir, merupakan perbuatan yang tidak baik, sedangkan pada baris-baris setelahnya sosok “aku” menjelaskan bahwa ia telah memberikan banyak hal kepada “kamu”, perbuatan mereka bertentangan.

Repetisi anafora terdapat pada baris lainnya:

يا من أهديتك ضوء الشمس
يا من قدمت لك الغابات
يا من تتنزّه فوق البر

Wahai orang yang telah kuberikan cahaya matahari kepadamu

Wahai orang yang telah kuberikan kepadamu hutan-hutan

Wahai orang yang berjalan-jalan di atas daratan

Repetisi anafora dalam baris-baris diatas adalah frasa yang digarisbawahi, yang berada di awal tiap baris. Fungsi dari repetisi tersebut adalah untuk mengklarifikasi mengenai seseorang yang ia maksud. Baris-baris ini berhubungan dengan baris-baris puisi sebelumnya.

b. Repetisi Epizeuksis

Repetisi epizeuksis adalah jenis repetisi yang bersifat langsung, yang berarti kata yang dipentingkan akan diulang berkali-kali. Berikut analisis repetisi epizeuksis dalam puisi *Risalah Min Tahta Al-Mai* karya Nizar Qabbani.

لو أني أعرف
أن الحب خطير جدا .. ما أحببت
لو أني أعرف
أن البحر عميق جدا .. ما أبجرت

Seandainya aku tahu

Bahwa cinta sangat berbahaya..aku tidak akan mencintai

Seandainya aku tahu

Bahwa laut itu sangat dalam..aku tidak akan melaut

Repetisi pada baris-baris ini adalah kalimat serta kata yang digarisbawahi, yang diulang berturut-turut oleh Nizar Qabbani. Fungsi dari repetisi ini adalah untuk ekspresi pengandaian dari sosok “aku”, yang jika ia tahu bahwa cinta yang dalam hal ini disandingkan dengan lautan, memiliki persamaan dari segi kedalamannya, maka sosok “aku” tidak akan mencoba menyelami cinta maupun lautan. Pengulangan pada kalimat dan kata yang dilakukan guna menyampaikan penekanan akan dua hal yang merupakan sebuah metafora.

c. Repetisi Epistrofa

Repetisi epistrofa adalah jenis repetisi yang pengulangan kata atau kalimat berada pada akhir baris. Berikut analisis repetisi epistrofa dalam puisi *Risalah Min Tahta Al-Mai* karya Nizar Qabbani.

من هذا الكفر
حبك كالكفر
فطهرني من هذا الكفر

Dari kekufuran ini

Cintamu layaknya kekufuran

Maka sucikan aku dari kekufuran ini

Repetisi pada baris ini adalah kata yang digarisbawahi, yaitu berada di akhir baris. Fungsi dari repetisi ini adalah kata “كفر” yang memiliki banyak arti, dalam hal ini kufur diartikan dengan seseorang yang tidak mengikuti ketentuan yang telah digariskan. Maka repetisi ini berfungsi menekankan bahwa sosok “aku” benar-benar di luar kendali, merasa keluar dari garis ketentuan yang seharusnya dan ingin kembali pada kesadarannya.

d. Repetisi Mesodiaplosis

Repetisi mesodiaplosis adalah jenis repetisi yang pengulangan kata atau kalimatnya terjadi di tengah baris. Berikut analisis repetisi mesodiaplosis dalam puisi *Risalah Min Tahta Al-Mai* karya Nizar Qabbani.

إن كنت صديقي
أو كنت حبيبي
إن كنت نبيا
إن كنت قويا

Jika engkau adalah temanku

atau engkau adalah kekasihku

Jika engkau adalah nabi

Jika engkau adalah seseorang yang kuat

Repetisi mesodiaploisis pada baris-baris di atas adalah kata yang digarisbawahi, yaitu berada di tengah baris. Fungsi dari repetisi ini adalah untuk mengkonfirmasi eksistensi dari sosok “kamu” yang diajak berbicara oleh “aku”. Baris-baris di atas kemudian berhubungan dengan baris setelahnya, yaitu mengkonfirmasi hal-hal mengenai keterpurukannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian serta analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam puisi *Risalah Min Tahta Al-Mai* karya Nizar Qabbani ditemukan banyak gaya bahasa repetisi. Repetisi yang paling banyak digunakan oleh penyair adalah repetisi anafora. Berikut adalah jenis-jenis repetisi yang digunakan oleh penyair dalam puisinya: (1) Repetisi Anafora, (2) Repetisi Epizeuksis, (3) Repetisi Epistrofa, (4) Repetisi Mesodiaploisis. Sedangkan untuk makna serta fungsi penggunaan majas tersebut adalah sebagai berikut: (1) sebagai fungsi ekspresif dan emosional; (2) sebagai fungsi penekanan, konfirmasi, serta klarifikasi.

Referensi

- Bariati. 2017. *Analisis Jenis-Jenis Repetisi Dalam Buku Mahmud Is Back Karya Husnizar Hood*. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Hafidz, Salma. 2018. *“Penerjemahan Metafora Antologi Puisi Asy’ar Kharajah ‘Ala Al-Qonun Karya Nizar Qabbani”*. Jakarta, UIN Jakarta.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nilamsari, Natalina. 2014. *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. Wacana. Vol. XIII. No. 2.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1997. *“Pengkajian Puisi Analisis Strata Norma Dan Analisis Struktural Dan Semiotik”*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pamungkas, Siddiq Aji dan Kundharu Saddono. 2018. *Repetisi Dan Fungsinya Dalam Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie: Kajian Stilistika*. Jurnal Penelitian Sastra. Vol. 11. No. 1.
- Rohmatika, Alvyna. 2018. *Repetisi Dalam Antologi Puisi Buku Latihan Karya Joko Pinurbo: Kajian Stilistika*. Vol. 5. No. 2.
- Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zaim, Muhammad. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.